

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dengan perkembangan zaman maka berkembang pula kebutuhan manusia. Pada saat itu kebutuhan manusia makin meningkat yaitu tidak hanya kebutuhan primer saja tapi kebutuhan lainnya, salah satunya adalah kebutuhan akan sarana transportasi khususnya transportasi darat, seperti mobil dan sepeda motor.

Bengkel Ahas Citra Motor Bangkinang terletak di jalan Jendral Sudirman, Bangkinang. Bengkel ini melayani penjualan dan service sepeda motor honda setiap harinya. Dalam menjalankan aktivitas Bengkel Ahas Citra Motor memiliki beberapa karyawan yang terdiri dari tingkat pendidikan yang bersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan terhadap jumlah tenaga kerja.

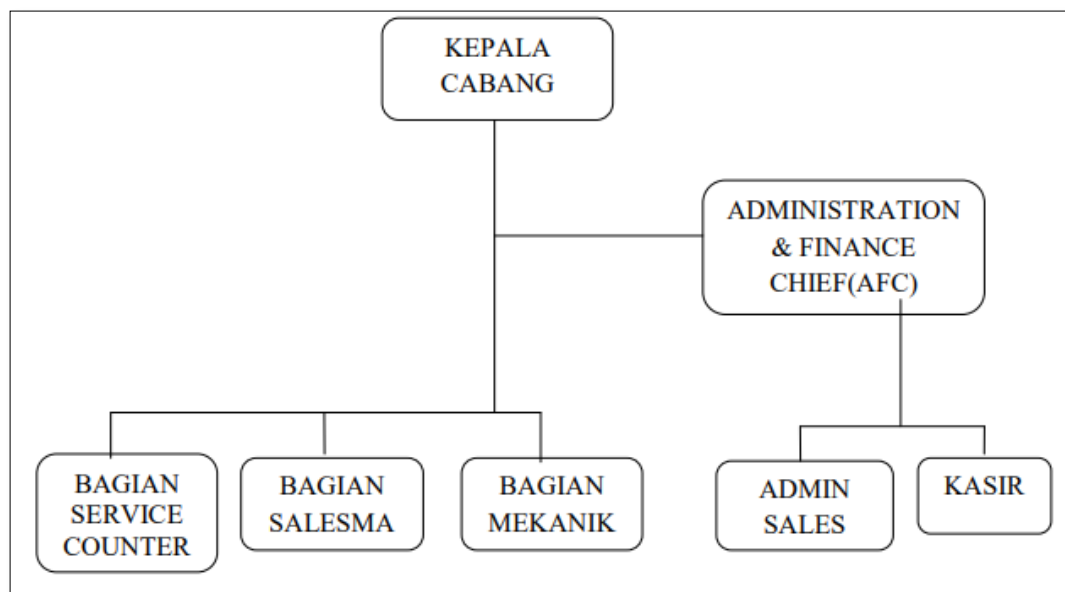
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Dengan semakin bertambahnya konsumen yang menggunakan jasa bengkel Ahas Citra Motor Bangkinang, maka pihak bengkel berupaya melakukan berbagai perbaikan pada bengkelnya antara lain perbaikan disegi bangunannya, sumber daya manusia, peralatan, dan segi manajemennya, perbaikan disegi bangunannya diantaranya dengan memisahkan tempat untuk menservis kendaraan dengan ruang tunggu, menyediakan berbagai fasilitas yang ada di ruang ditunggu antara lain menyediakan TV, koran dan majalah, serta menyediakan minuman ringan yang dapat dibeli oleh para konsumen yang menunggu kendaraan saat diservis. Gudang suku cadang diperluas sehingga akan lebih banyak menampung barang-barang dan lebih mudah melakukan pengelompokan barang/onderdil sesuai dengan jenisnya agar mudah bila dicari, menata ruang bengkel dengan memberikan meja khusus bagi pelayanan pendaftaran bagi konsumen sehingga membuat bengkel terlihat lebih teratur.

4.1.2 Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah diprogramkan sebelum menjalankan perusahaan tersebut agar perusahaan dapat berjalan secara optimal, maka dibutuhkan suatu kerjasama antara sesama anggota yang terlibat didalam perusahaan tersebut baik yaitu antara karyawan dengan pimpinan. Mengingat hal tersebut maka dalam suatu perusahaan diperlukan adanya struktur organisasi yang baik sehingga akan tampak jelas tugas masing-masing karyawan sehingga dapat dapat tercipta suatu sistem kerja yang baik dan didasari tanggung jawab dan kerjasama antara pihak yang terlibat didalam perusahaan tersebut guna merealisasi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun struktur organisasi Bengkel Ahass Citra Motor Bangkinang adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis ABC data yang diperoleh dalam observasi di Bengkel Ahass Citra Motor merupakan data kuantitatif. Penelitian ini mengambil 12 merk jenis ban luar, karena ban tersebut mempunyai prioritas penjualan yang sangat tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan onderdil atau suku cadang lainnya. Onderdil jenis ban ini bisa dikategorikan sebagai produk yang

mempunyai pengaruh besar terhadap operasional pada Bengkel Ahas Citra Motor. Data persediaan ban luar pada Bengkel Ahas Citra Motor Bangkinang sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Item Ban pada Bengkel Ahas Citra Motor Tahun 2017

No	Item (Tipe Ban)	Harga Penjualan (per item)	Stok Barang (Unit)
1	Aspira (Arrow) 80/90-17	Rp.130.000	171
2	Bridges Stone (BS-18) 80/90-17	Rp. 170.000	109
3	Corsa (MC38) 80/90-17	Rp. 145.000	80
4	Federal (KPH) 80/90-17	Rp. 160.000	275
5	FDR (Genzi) 80/90-17	Rp. 125.000	132
6	IRC (NR 73S) 80/90-17	RP. 160.000	325
7	Mizzle (MZ-028) 80/90-17	Rp. 190.000	44
8	Swallow (SR109R) 80/90-17	Rp. 110.000	97
9	Dunlop (TT902) 80/90-17	Rp. 150.000	63
10	Primax (SK52 Dualtrax) 80/90-17	Rp. 110.000	50
11	Michelin (Pilot Road) 110/70-17	Rp. 360.000	43
12	Zeneos (ZN77TL) 80/90-17	Rp. 170.000	69

(Sumber : Data Permintaan Bengkel Ahas Citra Motor Bangkinang Tahun 2017)

Setelah mengetahui data di atas langkah selanjutnya adalah melakukan analisis ABC.

4.3 Analisis Metode ABC

4.3.1 Menghitung Volume Tahunan

Tahapan yang pertama dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung volume tahunan pada masing-masing onderdil. Masing-masing item persediaan akan dihitung volume tahunannya. Selanjutnya nilai volume tahunan tersebut diurutkan dari nilai volume yang terbesar hingga terkecil.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Volume Tahunan

No	Item	Harga (Per Unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume Tahunan
1	Aspira (Arrow)	Rp.130.000	171	Rp. 22.230.000
2	Bridges Stone (BS-18)	Rp. 170.000	109	Rp. 18.530.000
3	Corsa (MC38)	Rp. 145.000	80	Rp. 11.600.000
4	Federal (KPH)	Rp. 160.000	275	Rp. 44.000.000
5	FDR (Genzi)	Rp. 125.000	132	Rp. 16.500.000
6	IRC (NR 73S)	RP. 160.000	325	Rp. 52.000.000
7	Mizzle (MZ-028)	Rp. 190.000	44	Rp. 8.360.000
8	Swallow (SR109R)	Rp. 110.000	97	Rp. 10.670.000
9	Dunlop (TT902)	Rp. 150.000	63	Rp. 9.450.000
10	Primax (SK52 Dualtrax)	Rp. 110.000	50	Rp. 5.500.000
11	Michelin (Pilot Road)	Rp. 360.000	43	Rp. 15.480.000
12	Zeneos (ZN77TL)	Rp. 170.000	69	Rp. 11.730.000

(Sumber; Data diolah 2019)

4.3.2 Mengurutkan Volume Tahunan

Setelah tahap pertama terhitung nilai volume tahunannya maka tahap kedua adalah mengurutkan dari item yang mempunyai nilai terbesar sampai yang mempunyai nilai terkecil pada tipe onderdil jenis ban luar. Kemudian dapat diketahui urutan item nilai yang paling besar volume tahunannya (unit/tahun) sampai nilai yang terkecil setiap (item/unit). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Urutan Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

No	Item	Harga (Per Unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume Tahunan
1	IRC (NR 73S)	RP. 160.000	325	Rp. 52.000.000
2	Federal (KPH)	Rp. 160.000	275	Rp. 44.000.000
3	Aspira (Arrow)	Rp.130.000	171	Rp. 22.230.000
4	Bridges Stone (BS-18)	Rp. 170.000	109	Rp. 18.530.000
5	FDR (Genzi)	Rp. 125.000	132	Rp. 16.500.000

6	Michelin (Pilot Road)	Rp. 360.000	43	Rp. 15.480.000
7	Zeneos (ZN77TL)	Rp. 170.000	69	Rp. 11.730.000
8	Corsa (MC38)	Rp. 145.000	80	Rp. 11.600.000
9	Swallow (SR109R)	Rp. 110.000	97	Rp. 10.670.000
10	Dunlop (TT902)	Rp. 150.000	63	Rp. 9.450.000
11	Mizzle (MZ-028)	Rp. 190.000	44	Rp. 8.360.000
12	Primax (SK52 Dualtrax)	Rp. 110.000	50	Rp. 5.500.000

(Sumber; Data diolah 2019)

4.3.3 Menghitung Nilai Kumulatif

Tahapan yang ketiga pada metode analisis ABC adalah menghitung nilai kumulatif. Nilai kumulatif setiap item dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kumulatif

No	Item	Harga (Per Unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume Tahunan	Nilai Kumulatif
1	IRC (NR 73S)	Rp. 160.000	325	Rp. 52.000.000	52.000.000
2	Federal (KPH)	Rp. 160.000	275	Rp. 44.000.000	96.000.000
3	Aspira (Arrow)	Rp.130.000	171	Rp. 22.230.000	118.230.000
4	Bridges Stone (BS-18)	Rp. 170.000	109	Rp. 18.530.000	136.760.000
5	FDR (Genzi)	Rp. 125.000	132	Rp. 16.500.000	153.260.000
6	Michelin (Pilot Road)	Rp. 360.000	43	Rp. 15.480.000	168.740.000
7	Zeneos (ZN77TL)	Rp. 170.000	69	Rp. 11.730.000	180.740.000
8	Corsa (MC38)	Rp. 145.000	80	Rp. 11.600.000	192.070.000
9	Swallow (SR109R)	Rp. 110.000	97	Rp. 10.670.000	202.740.000
10	Dunlop (TT902)	Rp. 150.000	63	Rp. 9.450.000	212.190.000
11	Mizzle (MZ-028)	Rp. 190.000	44	Rp. 8.360.000	220.550.000
12	Primax (SK52 Dualtrax)	Rp. 110.000	50	Rp. 5.500.000	226.050.000

(Sumber; Data diolah 2019)

4.3.4 Menghitung Porsentase Nilai Kumulatif

Setelah masing-masing item persediaan sudah mempunyai nilai kumulatif, maka tahap yang selanjutnya adalah menghitung prosentase nilai kumulatif. Prosentase nilai kumulatif dihitung untuk mencari kelompok masing-masing item sesuai kaidah metode ABC. Kemudian masing-masing item dihitung prosentase nilai kumulatifnya untuk memperoleh pengelompokan item sesuai analisa ABC. Jika sudah dihitung dan diketahui nilai prosentase kumulatifnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Persentase Kumulatif

No	Item	Harga (Per Unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume Tahunan	Nilai Kumulatif	%
1	IRC (NR 73S)	RP. 160.000	325	Rp. 52.000.000	52.000.000	27%
2	Federal (KPH)	Rp. 160.000	275	Rp. 44.000.000	96.000.000	42.4%
3	Aspira (Arrow)	Rp.130.000	171	Rp. 22.230.000	118.230.000	52.3%
4	Bridges Stone (BS-18)	Rp. 170.000	109	Rp. 18.530.000	136.760.000	60.4%
5	FDR (Genzi)	Rp. 125.000	132	Rp. 16.500.000	153.260.000	67.7%
6	Michelin (Pilot Road)	Rp. 360.000	43	Rp. 15.480.000	168.740.000	74.6%
7	Zeneos (ZN77TL)	Rp. 170.000	69	Rp. 11.730.000	180.740.000	79.8%
8	Corsa (MC38)	Rp. 145.000	80	Rp. 11.600.000	192.070.000	84.9%
9	Swallow (SR109R)	Rp. 110.000	97	Rp. 10.670.000	202.740.000	89.6%
10	Dunlop (TT902)	Rp. 150.000	63	Rp. 9.450.000	212.190.000	93.8%
11	Mizzle (MZ-028)	Rp. 190.000	44	Rp. 8.360.000	220.550.000	97.5%
12	Primax (SK52 Dualtrax)	Rp. 110.000	50	Rp. 5.500.000	226.050.000	100%

(Sumber; Data diolah 2019)

4.3.5 Mengelompokkan Persediaan ke Dalam Kelas A, B dan C

Setelah nilai prosentase kumulatif diketahui,tahap yang terakhir dari metode ini adalah dengan mengelompokkan onderdil jenis ban luar masuk dalam ketentuan 0-70% merupakan onderdil kelompok A,71-90% masuk pada kelompok B dan yang terakhir 91-100% merupakan kelompok C dimana pengelompokannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Pengelompokan Persediaan Dengan Metode Analisis ABC

No	Item	Harga	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume Tahunan	Nilai Kumulatif	%	Klmpk
1	IRC (NR 73S)	160.000	325	52.000.000	52.000.000	27%	A
2	Federal (KPH)	160.000	275	44.000.000	96.000.000	42.4%	A
3	Aspira (Arrow)	130.000	171	22.230.000	118.230.000	52.3%	A
4	Bridges Stone	170.000	109	18.530.000	136.760.000	60.4%	A
5	FDR (Genzi)	125.000	132	16.500.000	153.260.000	67.7%	A
6	Michelin (Pilot Road)	360.000	43	15.480.000	168.740.000	74.6%	B
7	Zeneos (ZN77TL)	170.000	69	11.730.000	180.740.000	79.8%	B
8	Corsa (MC38)	145.000	80	11.600.000	192.070.000	84.9%	B
9	Swallow (SR109R)	110.000	97	10.670.000	202.740.000	89.6%	B
10	Dunlop (TT902)	150.000	63	9.450.000	212.190.000	93.8%	C
11	Mizzle (MZ-028)	190.000	44	8.360.000	220.550.000	97.5%	C
12	Primax (SK52 Dualtrax)	110.000	50	5.500.000	226.050.000	100%	C

(Sumber; Data diolah 2019)

4.4 Hasil Pengelompokan Persediaan

4.4.1 Pengelompokan Persediaan Barang Dengan Menggunakan Metode Analisis ABC yang Masuk Kategori Kelas A

Dari analisis onderdil jenis ban luar sepeda motor di bengkel Ahass Citra Motor Bangkinang dengan menggunakan metode analisis ABC diperoleh hasil pengelompokan persediaan jenis ban luar sepeda motor yang masuk kedalam kategori kelas A sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengelompokan Persediaan A

No	Kelompok A
1	IRC (NR 73S)
2	Federal (KPH)
3	Aspira (Arrow)
4	Bridges Stone (BS-18)
5	FDR (Genzi)

(Sumber; Data diolah 2019)

4.4.2 Pengelompokan Persediaan Barang Dengan Menggunakan Metode Analisis ABC yang Masuk Kategori Kelas B

Dari analisis onderdil jenis ban luar sepeda motor di bengkel Ahas Citra Motor Bangkinang dengan menggunakan metode analisis ABC diperoleh hasil pengelompokan persediaan jenis ban luar sepeda motor yang masuk kedalam kategori kelas B ada 4 jenis ban luar sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Pengelompokan Persediaan B

No	Kelompok B
1	Michelin (Pilot Road)
2	Zeneos (ZN77TL)
3	Corsa (MC38)
4	Swallow (SR109R)

(Sumber; Data diolah 2019)

4.4.3 Pengelompokan Persediaan Barang Dengan Menggunakan Metode Analisis ABC yang Masuk Kategori Kelas C

Dari analisis spare part jenis ban luar sepeda motor di bengkel Ahas Citra Motor Bangkinang dengan menggunakan metode analisis ABC diperoleh hasil pengelompokan persediaan jenis ban luar sepeda motor yang masuk kedalam kategori kelas C sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Pengelompokan Persediaan C

No	Kelompok C
1	Dunlop (TT902)
2	Mizzle (MZ-028)
3	Primax (SK52 Dualtrax)

(Sumber; Data diolah 2019)